



Qurrotul Aini<sup>1</sup>  
 Novidayanti. M<sup>2</sup>  
 Abdul Basith<sup>3</sup>

## TEKNIK DAN BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

### Abstrak

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kompetensi profesional bagi seorang pendidik, kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penialain kemampuan pendidik. Evaluasi bersifat hierarki, Evaluasi di dahului dengan penilaian (*assessment*). Penilaian (*assessment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil Penelitian menyatakan asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. *Assesment* diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan *assesment* diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Asesment, Kurikulum Merdeka

### Abstract

Evaluation in learning is a professional competence for an educator, and this competence aligns with the assessment instruments of the educator's abilities. Evaluation is hierarchical, and it begins with assessment. Assessment is a systematic and continuous process or activity to collect information about the process and results of students' learning in order to make decisions based on specific criteria and considerations. The research method used is qualitative descriptive, collecting literature data, reading, and taking notes, as well as processing research materials. The research results state that diagnostic assessment aims to diagnose students' basic abilities and determine the initial conditions of students. Diagnostic assessment is divided into non-cognitive diagnostic assessment and cognitive diagnostic assessment. The Merdeka Belajar curriculum aims to create a joyful learning atmosphere. The goal of independent learning is to provide a happy atmosphere for teachers, students, and parents. analyzed using Aiken V. The validity test was carried out by 4 lecturers and 2 lecturers in the Learning Evaluation Course. The practicality test was carried out by 2 lecturers and students of the Information Technology Education study program. The results of the validity questionnaire analysis, lecturer practicality, and student.

**Keywords:** evaluation, assessment, independent curriculum

### PENDAHULUAN

Dunia sudah masuk pada abad 21 yang merupakan suatu abad atau masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, apalagi masa sekarang yang hampir semua aktifitas manusia di seluruh penjuru bumi di lakukan secara online baik itu urusan pekerjaan, belajar, dan lain sebagainya. Hal tersebut berdampak pada perubahan di setiap sektor, salah satunya sektor pendidikan. Dengan berbagai kesulitan hidup yang terjadi, pendidikan harus mampu bersifat dinamis atau menyesuaikan untuk mengimbangi dan

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 email : ainini2810@gmail.com<sup>1</sup>, novidayanti764@gmail.com<sup>2</sup>, abbash98.pips.uin-malang.ac.id<sup>3</sup>

mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupannya.

Perubahan dan penyempurnaan pada sektor pendidikan itu sangat terlihat jelas pada pengembangan atau pembaharuan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan sebagai meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini selalu mengalami perubahan pada setiap periode, bahkan tidak sedikit yang berpendapat bahwa penyesuaian program kurikulum ini dikaitkan dengan pergantian dan penyesuaian dengan pemerintahan. Indonesia ini merupakan Negara yang berkembang yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan kurikulum, perihal kurikulum Indonesia mengalami perubahan dan pergantian kurikulum lebih kurangnya sepuluh kali di antaranya rencana pelajaran pada tahun 1947-1994, kurikulum berbasis kompetensi 2002-2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, dan kurikulum 2013, hingga saat ini kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar pada abad 21 ini yang direncanakan dengan mengkoordinasikan berbagai kemampuan penguasaan dan visi pembelajaran ke dalam proses belajar yang tergambar pada struktur pembelajaran abad 21. Kerangka atau struktur tersebut menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dalam penerapan setiap kemampuan pada abad ke 21 ini sangat membutuhkan pengembangan pengetahuan dan pemahaman subjek akademik, dengan harapan peserta didik mampu berpikir secara kritis, berkomunikasi secara efektif, mengatasi masalah, dan bekerja sama dengan orang lain untuk membangun kolaborasi. Hal ini berguna untuk membantu mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang ideal, dan diperlukan beberapa kerangka pendukung, antara lain 1), standar atau normadan penilaian, 2). Kurikulum dan bimbingan, 3). Pengembangan profesionalisme, dan 4). Lingkungan pembelajaran. Salah satu sistem yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran ini ialah standard an penilaian.

Kurikulum merdeka belajar ini akan menciptakan pembelajaran aktif. Program tersebut bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan kemendikbud ini adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, dan hal ini meliputi: 1). Rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar artinya di buat secara sederhana dan juga tidak rumit seperti sebelumnya. 2). Sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengimplementasiannya, 3). Ujian nasional di gantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, 4). Ujian sekolah berstandar nasional di alihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kompetensi profesional bagi seorang pendidik, kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penialain kemampuan pendidik, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik berperan sebagai evaluator berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses / cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.<sup>3</sup> Tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui teknik dan bentuk evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Model penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dengan analisis induktif dan deduktif yang berasal dari beberapa analisis literatur. Penelitian yang disebut penelitian kepustakaan ini merupakan proses memahami data tekstual, kemudian penulis menafsirkannya dengan metode deskriptif analitis, secara khusus dimulai dengan pengumpulan data yang sistematis dan konsisten, kemudian menganalisis, memilih dan menggabungkan untuk menarik kesimpulan lebih lanjut. Dengan metode analisis deduktif, dari permasalahan umum ditarik kesimpulan khusus.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer untuk memperkuat dan melengkapi data yang dianggap valid. Dan data sekunder tersedia berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber data yang digunakan adalah dari majalah, buku dan sumber lain yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Kurikulum

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perbaikan terkait kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia ini paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut di dasarkan pada hasil analisi, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang di hadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan berifat dinamis, kontekstual, dan relative. Dinamis sebab terus berkembang dan di sesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual Karen asangat di butuhkan dan di dasarkan pada konteks zamannya, dan relative sebab kebijakan kurikulum yang di hasilkan di pandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjajdi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karena itu, prinsip dasra dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang di lakukan secara terus menerus.

Salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan bapak nadim adalah merdeka belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar yaitu agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk guru, siswa, orang tua dan bahagia untuk semua orang.

Merdeka belajar merupakan bentuk dari penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semkain di lupakan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.<sup>5</sup>

Merdeka belajar dapat kita pahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, akan tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survey hanya meresahkan anak orang.

Terdapat perbedaan pengertian antara evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas suatu program pembelajaran. Sementara itu, penilaian atau asesmen adalah proses yang di lakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi perkembangan proses dan hasil belajar siswa. Terdapat kaitan serta antara evaluasi, penilaian dan pengukuran. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi di dahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian di dahului dengan pengukuran, pengukuran di artikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamalan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.<sup>6</sup>

Asesmen ini istilah umum yang di definisikan sebagai sebuah proses yang di tempuh untuk mendapatkan informasi yang di gunakan dalam rangka membuat keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Penilaian ini proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang di pilih dapat memecahkan masalah.

Tujuan *asesmen* secara umum, asesmen diagnostic ini bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. *Assessment* diagnostic terbagi

menjadi asesmen diagnostic non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan masing-masing asesmen diagnostic adalah sebagai berikut:

1. Asesmen non-kognitif bertujuan:
  - a) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
  - b) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah
  - c) Mengetahui kondisi keluarga siswa.
  - d) Mengetahui latar belakang pergaulan siswa
  - e) Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.
2. Asesmen kognitif, bertujuan:
  - f) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
  - g) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
  - h) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

### **Jenis-jenis Asesment Diagnostik**

*Assesment* Diagnostik terbagi menjadi:

1. Assessment non-kognitif  
*Assesment* diagnostic non kognitif di awal pembelajaran di lakukan untuk menggali hal-hal seperti berikut:
  - a) Kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
  - b) Aktivitas siswa selama belajar di rumah.
  - c) Kondisi keluarga dan pergaulan siswa
  - d) Gaya belajar, karakter, serta minat siswa.

Tahapan melaksanakan assessment diagnostic non kognitif adalah:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Tidak lanjut
2. *Assesment* kognitif  
*Assesment* Kognitif berupa:
  - a) Assessment formatif
    1. Metode evaluasi yang di lakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
    2. Assessment formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan.
    3. Bagi murid, assesment formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu di kembangkan.
    4. Bagi guru dan sekolah. Assesment formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang di hadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat di berikan.
    5. Assessment formatif dapat di berikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.
  - b) Assesment sumatif:
    6. Metode evaluasi yang di lakukan di akhir pembelajaran.
    7. Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering di prioritaskan murid dari pada assessment formatif.
    8. Umpan balik dari assessment hasil akhir ini dapat di gunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.

Terdapat berbagai teknik dalam melakukan asesmen, pendidikan di berikan keleluasaan memilih teknik dan instrument agar asesmen selaras dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik valid dan dapat di tindak lanjuti. Instrument asesmen dapat di kembangkan berdasarkan teknik penilaian yang di gunakan oleh pendidik. Teknik asesmen yang di adaptasi yaitu 1). Observasi, 2). Penilaian kinerja, 3). Tes tertulis, 4). Tes lisan, 5). Portofolio.

Contoh instrument penilaian atau asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik yaitu:

1. Rubric: pedoman yang di buat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang di perlukan untuk meningkatkan kinerja.
2. Ceklis: daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang di tuju.
3. Catatan anecdotal: catatan singkat hasil observasi yang di fokuskan pada performa dan prilaku yang menonjol, di sertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang di lakukan.
4. Grafik perkembangan : grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.
5. Tes lisan: pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat di berikan secara klasik ketika pembelajaran.
6. Penugasan: pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
7. Portofolio: kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

#### **Teknik penilaian dalam pembelajaran**

- 1) Teknik penilaian pengetahuan: penggunaan penilaian yang di implementasikan atau yang di lakukan oleh guru yaitu kebutuhan mutlak dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagai kelanjuta dari kurikulum 2013. penilaian pada ranah pengetahuan atau aspek kognitif penilaian ini di lakukan dengan beberapa teknik antara lain tertulis, lisan, penugasan, dan juga melakukan instrumental yang sesuai untuk menilai pada bidang kognitif. Pendidikan melakukan penilaian kemampuan pada aspek pengetahuan peserta didik melalui tertulis, lisan dan penugasan.
- 2) Teknik penilaian sikap: ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan mentalitas dan nilai. Mislanya, yang berkaitan dengan karakteristik perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Kemampuan pada aspek ini berhubungan dengan minat dan mentalitas yang muncul dari dalam berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, keberanian, percaya diri, jujur, saling menghargai dan kemampuan mengendalikan diri.
- 3) Teknik penilaian keterampilan: ranah psikomotorik merupakan ruang yang berkaitan dengan keahlian atau kapasitas untuk bertindak setelah individu mendapatkan pengalaman belajar. Psikomotorik di hubungkan dengan hasil belajar yang di capai dari kemampuan yang juga merupakan ketercapaian hasil dari sebuah kompetensi pengetahuan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini, kemudian terima kasih kepada pihak Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **SIMPULAN**

Terdapat perbedaan pengertian antara evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas suatu program pembelajaran. Sementara itu, penilaian atau asesmen adalah proses yang di lakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi perkembangan proses dan hasil belajar siswa. Terdapat kaitan serta antara evaluasi, penilaian dan pengukuran. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi di dahului dengan penilaian (*assessment*). Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Assesment yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi assesment diagnostik

non kognitif dan assesment diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Ghufran Hasyim, DKK. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4. No.4. 2022
- Sardin Anizar, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, ( Edupedia Publisher, 2023)
- Firdaus Heroza, DKK. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka" *jurnal pendidikan dan Konseling*, Vol. 4. No, 4. 2022
- Nasution Suri Wahyuni, " Asessemn Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar". *Jurnal Mahesa center*, Prosiding Pendidikan Dasar, Vol. 1, Nomor, 1. Desember. 2021.